

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Desain penelitian

Rancangan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alam Sutrisno Hadi, (2015).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sutrisno Hadi, (2015) Pendekatan Deskriptif kuantitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi social secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah, atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.

Untuk mendapatkan suatu data, harus diketahui dari mana sumber datanya. Sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh. Suharsimi Arikunto, (2012). Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh.

### 3.1.1 Jenis Dan Sumber Data

1. Data Berdasarkan Sumbernya
  - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Adapun responden yang diambil adalah semua karyawan Bank BTN Cabang Gresik sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.
  - b. Data sekunder, data yang diperoleh melalui pihak manajemen perusahaan baik secara online dan offline.
2. Data Berdasarkan Sifatnya menurut Hasan (2014)
  - a. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka numeric seperti jumlah penjualan, nilai penjualan dan sebagainya.
  - b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi non angka atau berupa kata-kata seperti teori-teori yang mendukung, data-data mengenai kebijakan manajemen dan sebagainya.

Sumber data manusia yakni semua personel yang berada di tempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Karyawan Bank BTN Cabang Gresik. Sedangkan sumber data non manusia yakni berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data diatas.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan Bank BTN Gresik.

### 3.21. Populasi

Menurut Istijanto (2014) populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2014) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Gresik. Komp. Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C No 1-3 Jalan Gubernur Suryo Gresik, Jawa Timur. Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diamati oleh peneliti untuk diamati, Malhotra (2006). Populasi dari penelitian ini adalah semua karyawan PT. Bank BTN Gresik yang berjumlah 60 orang.

### 3.2.2. Sampel

Menurut Margono (2004) sampel adalah sebagai bagian dari populasi tersebut, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu, Menurut Sugiyono (2016) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka berdasarkan teori tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Bank BTN Gresik yang berjumlah 60 orang.

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2012). Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu dimana variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat menggunakan variabel intervening.

#### 3.3.1 Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Operasional variabel dibuat agar penelitian dapat lebih mudah dipahami sekaligus menghindari salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan

variabel yang diteliti. Terdapat tiga variabel yang menjadi kajian dari penelitian ini antara lain:

- Y : Variabel terikat yaitu Kinerja
- Z : Variabel intervening yaitu Motivasi
- X : Variabel bebas yaitu kompetensi
- X : Variabel bebas yaitu kompensasi

#### 1. Variabel bebas

Yaitu variabel dalam hubungan dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi dan kompetensi. Menurut Robbins dan Judge (2012) kompetensi adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. dan kompensasi menurut Mutiara S. Panggabean (2002) adalah setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi

#### 2. Variabel intervening

Yaitu variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh. Dalam hal ini yang menjadi variabel intervening yaitu Motivasi. Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 3. Variabel terikat

Yaitu Merupakan variabel yang tergantung variabel lain. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja. Menurut Swasto (2002) Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi.

Lebih jelas pemaparan indikator variabel akan disajikan dalam tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	<b>KOMPENSASI</b> (X1) Robbin Dan Judge (2012)	1.Gaji	1. Besarnya gaji yang saya terima sesuai dengan hasil pekerjaan yang saya berikan pada perusahaan 2. Saya mendapatkan gaji atas pekerjaan saya yang telah ditetapkan
		2.Asuransi	3. Saya merasa terlindungi oleh dengan adanya jaminan kesehatan dalam bekerja di perusahaan
		3.Bonus/komisi	4. Pimpinan akan memberi penghargaan kepada pegawai yang berprestasi tinggi 5. setiap bulan secara tepat waktu Perusahaan memberikan bonus kepada saya apabila hasil pekerjaan saya mencapai atau melebihi target
2.	<b>KOMPETENSI</b> (X2) Prihatini, (2008)	1. Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan dibidangnya	1. Pendidikan saya dapat membantu saya mencapai hasil kerja yang lebih baik 2. Pengetahuan akan pekerjaan dapat membantu saya dalam mengatasi permasalahan yang muncul
		2. Daya tahan stamina dalam melaksanakan tugas yang berat	3. Menjaga kesehatan secara berkala sangat saya butuhkan 4. Saya selalu bekerja sesuai dengan keadaan fisik saya
		3. Kemampuan tanggung jawab dalam tugas yang dibebankan	5. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
3.	MOTIVASI (Z) Gibson et.al (2012)	1. Adanya Jaminan yang di berikan perusahaan  1. Keinginan untuk memaksimalkan potensi pribadi	1. Saya merasa tenang dalam bekerja karena jaminan kesehatan dari perusahaan ini 2. Bekerja di perusahaan ini dapat menjamin kehidupan saya di hari tua  3. Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi 4. Saya merasa tertantang menyelesaikan tugas 5. Atasan saya selalu memberikan pujian apabila saya menjalankan tugas dengan memuaskan
4.	KINERJA (Y) Bintoro (2011)	1. Kuantitas	1. Saya hanya menggunakan gadget ketika tidak sedang ada pekerjaan 2. Saya dapat dengan cepat memahami pekerjaan yang diberikan atasan 3. Sayan mengerjakan pekerjaan dengan segera tanpa menunda

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
		2.Kualitas	nunda 4. Saya mendapatkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi 5. Saya selalu focus mengerjakan pekerjaan meskipun tidak ada atasan

Sumber: data di olah 2020.

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), nilai minimal (minimum), dan nilai maksimum (maximum) pada masing-masing variabel.

#### 3.5. Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian ini di ukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1-5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala likert, pengukuran skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap dari seseorang yang mengacu pada pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang akan fenomena yang telah terjadi di ekitarnya. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi

pernyataan indikator variabel yang mana indikator tersebut berisikan beban skoring. Wiratna, (2015).

Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Netral (N) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

### 3.6. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data primer. Data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertama atau perseorangan dari hasil pengisian kuesioner Umar, (2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Kuisisioner yang akan disebar oleh peneliti pada para pengisi kuisisioner (responden) berisikan pernyataan-pernyataan yang berisikan skala bobot angka yang dibebankan dengan bobot nilai tertinggi yakni 5 dan angka terendah yakni 1 yang dapat mewakili variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga data yang telah diisi di kumpulkan oleh peneliti untuk diproses (kuesioner terlampir).

### 3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner melalui bertemu langsung dengan responden, dengan menggunakan angket kuisisioner online atau kertas kuisisioner, teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada para responden untuk selanjutnya dijawab oleh responden sesuai dengan pengalaman yang telah mereka rasakan. Wiratna, (2015).

### 3.8. Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengelolah data penelitian yang telah dikumpulkan secara

keseluruhan, dan sebagai alat untuk memprediksi secara keseluruhan kuisioner yang telah di kumpulkan dan ditarik kesimpulan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan program analisis SPSS 15 for windows.

### 3.8.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah uji persyaratan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reabilitas dengan validitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria (baik). Berikut ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dijelaskan melalui sub bab:

#### 3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah sebuah alat pengujian yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang telah disebar oleh peneliti. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut dapat atau mampu mengungkapkan secara jelas sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Umar, (2010).

#### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama Umar, (2010). Instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dan dikatakan tidak reliabel apabila pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan hasil yang relatif tidak sama. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Salah satu cara untuk mengukur reabilitas instrumen bisa menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Rumusnya dalam Umar (2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

Suatu suatu konstruk dikatakan reliabel bila memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 dan sebaliknya Ghozali, (2016).

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Pada pengujian asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam penelitian ada variabel pengganggu atau atau tidak. Kuisisioner data penelitian dapat dikatakan normal jika distribusi data berdistribusi normal atau dapat dilihat dengan melihat alur garis yang menggambarkan data yang mengikut garis normalnya. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketentuan kriteria data jika data menunjukkan penyebaran yang searah atau data menyebarkan disekitar garis-garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan data tersebut distribusi normal. Dengan begitu dapat dikatakana kreteria model regresi dalam penelitian dapat memenuhi asumsi normalitas.
2. Ketentuan kriteria data jika data menunjukkan penyebaran yang tidak searah atau data tidak menyebarkan disekitar garis-garis diagonal dan distribusinya mengikuti tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan data tersebut tidak distribusi normal. Dengan begitu dapat dikatakana kreteria model regresi dalam penelitian dapat memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Pada pengujian yang ketiga dalam pengujian asumsi klasik asumsi klasik adalah uji multikolonieritas, tujuan utama dalam pengujian multikolonieritas adalah untuk menguji data pada penelitian ini apakah model regresi yang digunakan apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas pada penelitian ini peneliti pada suatu model regresi, diantaranya dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) Ghozali, (2016) dengan dasar analisis adalah:

1. Ketentuan dalam menentukan kriteria data apakah data tidak terjadi gejala multikolonieritas yakni, melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10 maka data pada penelitian tidak terjadi multikolonieritas.
2. Ketentuan dalam menentukan kriteria data apakah data terjadi gejala multikolonieritas yakni, melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka data pada penelitian terjadi multikolonieritas.

#### 3.8.2.4 Uji Linieritas

Pada pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji linieritas, uji linieritas menguji hubungan antara sekelompok variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen Ghozali, (2016).

Pengujian linieritas ini menggunakan test of linearity. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah dengan menggunakan nilai signifikan pada linearity signifikansi metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (2016), yaitu:

1. Apabila angka linearity signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak ada hubungan linear
2. Apabila angka linearity signifikansi  $< 0.05$ , maka terdapat hubungan linear

#### 3.8.3 Analisis Jalur (Path)

Model kerangka berpikir menunjukkan adanya variabel intervening sehingga model yang digunakan menggunakan Path analysis. Path analysis

merupakan pengembangan analisis regresi, sehingga analisis jalur merupakan bentuk khusus dari analisis regresi. Analisis jalur digunakan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan hubungan interaktif). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut sebagai variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah budaya organisasi dan motivasi kerja, variabel endogen adalah kinerja karyawan sedangkan variabel intervening adalah kepuasan kerja metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (2016).

Prinsip analisis jalur, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung, berbeda dengan regresi biasa dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Metode analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan persamaan:

#### 3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan korelasi antar sebuah variabel dependen dengan sebuah variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pengaruh langsung adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi (Ghozali, 2016), yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung adalah dengan membandingkan nilai standardized coefficients pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila nilai total standardized coefficients beta pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai total standardized coefficients beta pengaruh tidak langsung, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila nilai total standardized coefficients beta pengaruh langsung lebih kecil dari pada nilai total standardized coefficients beta pengaruh tidak langsung, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

